

ANALISA SUMBER-SUMBER DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP DI NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK

Mahmud¹, Mardianto², Nanda Yasmira³

Dosen Program Studi Agribisnis^{1,2}, Mahasiswa Program Studi Agribisnis³
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

e-mail:mahmudchalid04@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the sources and distribution of household income for fishing fishermen in Nagari Paninggahan, Junjung Sirih District, Solok Regency. The research used a case study method of 33 fishermen household respondents as a sample in Nagari Paninggahan. The analysis technique uses Gini ratio, Lorenz Curve, and World Bank Criteria. The results showed that the average proportion of the main income as a fisherman in the respondent's fishing household was 53% and side income (non-fishing) was 48%, then the Gini Index was 0.50 which stated that income inequality in the respondent's household was included in the inequality category medium, this is reinforced by the Lorenz curve approach and the World Bank Criteria approach, namely 81.82% of respondents with the lowest income and 18.18% of respondents with high income, so fishing fishermen households have an equal income.

Keywords: Sources, distribution, income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber – sumber dan distribusi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan metode study kasus terhadap 33 responden rumah tangga nelayan sebagai sampel di Nagari Paninggahan. Teknik analisis menggunakan Gini rasio, Kurva Lorenz, dan Kriteria Bank Dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata proporsi pendapatan utama sebagai nelayan dalam rumah tangga nelayan responden adalah 53 % dan pendapatan sampingan (non nelayan) adalah 48 %, selanjutnya Indeks Gini adalah 0,50 yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan rumah tangga responden termasuk dalam kategori ketimpangan sedang, hal ini diperkuat dengan pendekatan kurva Lorenz dan pendekatan Kriteria Bank Dunia, yaitu 81,82% responden berpendapatan terendah dan 18,18 % responden berpendapatan tinggi, jadi rumah tangga nelayan tangkap memiliki pendapatan yang sama rata.

Kata kunci : Sumber-sumber, distribusi , pendapatan

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan dengan memanfaatkan seluruh potensi sebagai modal dasar yang efektif dan efisien melalui perancangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di tujukan untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tidak lepas dari keberhasilan pembangunan ekonomi dan di ukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah (Tan, 2005). Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dapat di ukur dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada era otonomi daerah diperlukan penciptaan sumber - sumber pertumbuhan ekonomi baru secara simultan dengan merepitalisasi sumber-sumber pertumbuhan yang telah ada, sehingga diperlukan adanya peranan pemerintah dalam upaya perencanaan pembangunan menuju terciptanya efisiensi dan efektifitas dalam proses pembangunan. Pencapaian sasaran tersebut dapat di capai melalui usaha perwujudan strategi pembangunan potensi ekonomi daerah yaitu dengan cara menggali dan mengembangkan potensi yang ada di masing - masing daerah. Indonesia, sebagai negara kepulauan mempunyai perairan yang sangat luas dan terdiri dari perairan laut serta perairan darat, Perairan tersebut mengandung sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi diantaranya, ada berbagai jenis ikan dan sumber daya lainnya. Salah satu sumber daya yang terkandung dalam sumber daya perairan umum adalah sumber daya perikanan.

Namun potensi sumber daya perairan indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan sehingga menyebabkan rendahnya hasil tangkapan nelayan dan akhirnya tingkat kesejahteraannya juga rendah. Menurut Dahuri (Rahim, 2012) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Sedangkan menurut Mubyarto dkk (Rahim, 2012) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Nelayan tangkap di nagari paninggahan masih digolongkan belum sejahtera, hal ini dikarenakan pendapatan nelayan tangkap yang masih tergolong rendah. Pendapatan rata-rata nelayan tangkap Kecamatan Junjung Sirih Nagari Paninggahan di Danau Singkarak adalah sebesar Rp 1.000.000 perbulan ini dikatakan rendah makanya nelayan dikatakan miskin. Karena kesejahteraan menurut laporan bulanan data sosial ekonomi 2018 yaitu sebesar Rp. 3.744.780.00 perbulan (BPS 2018). Rendahnya pendapatan pokok nelayan menyebabkan nelayan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, sehingga membuat mereka lebih bijak dalam menyiasati untuk mencari pekerjaan tambahan pada bidang lain sehingga dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Pekerjaan atau profesi lain yang dilakukan nelayan untuk memperoleh pendapatan tambahan adalah; bertani atau buruh tani, buruh bangunan, beternak kambing, berdagang, dan usaha keramba ikan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari paninggahan, untuk mengetahui jumlah pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan dan untuk mengetahui distribusi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Dipilihnya Nagari paninggahan sebagai lokasi penelitian bahwa Nagari Paninggahan merupakan Nagari yang terletak dipinggiran Danau Singkarak sehingga mata pencarian penduduknya demikian sebagai Nelayan Tangkap (Tabel 5). Penelitian dan pengolahan data dilakukan selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai 30 juni tahun 2018 sampai dengan tanggal 25 Agustus tahun 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan tangkap yang ada di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yaitu sebanyak 110 nelayan yang terbagi dalam dua jorong. Untuk kebutuhan analisis banyaknya

jumlah sampel ditetapkan 30% dari populasi, sehingga berjumlah 33 orang (pada tabel 1). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian.

Jorong	Nelayan	
	Populasi	Sample rumah tangga nelayan tangkap
Parumahan	33	10
Subarangan	77	23
Total	110	33

Sumber : Kantor Wali Nagari Paninggahan Tahun 2018

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung dilapangan melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga/instansi terkait, misalnya; Biro Pusat Statistik, Departemen Perikanan dan Instansi terkait lainnya. Berupa data berbentuk foto atau dokumen, yang terkait dengan penelitian ini. Beberapa tahapan analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sumber- Sumber Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap

Sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dideskripsikan berdasarkan pendapatan nelayan yang berasal dari dua sumber, yaitu: pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan.

2. Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap

Pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk penerimaan dan pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dengan menggunakan rumus Soekartawi (1995) Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan, formulasi rumus sebagai berikut;

$$Y = y1 + y2 + y3 + y4 + y5$$

Keterangan

- Y = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rupiah).
- y 1 = Pendapatan keluarga dari usaha penangkapan (Rupiah).
- y 2 = Pendapatan keluarga dari pertanian (Rupiah).
- y 3 = Pendapatan keluarga dari perdagangan (Rupiah).
- y 4 = Pendapatan karga dari jasa (Rupiah).
- y5 = Pendapatan keluarga lainnya (Rupiah)

3. Distribusi Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap

Analisis untuk mengetahui distribusi pendapatan dalam penelitian ini digunakan adalah *Gini Ratio*, *Rasio Gini* juga dapat dihitung secara matematik dengan rumus :

$$G = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n f_i(Y_i - Y_{i-1})}{1000}; 0 < G < 1$$

Dimana :

G = Rasio Gini

f_i = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas -i

X_i = Proporsi jumlah kumulatif rumah tangga dalam kelas -i

Y_i = proporsi jumlah kumulatif pendapatan dalam kelas -i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Alam/Geografis

Panninggahan merupakan salah satu nagari yang berjarak 22 Km dari pusat Kabupaten Solok dan 91 Km dari ibukota Sumatera Barat (Padang). Nagari Panninggahan ini juga termasuk nagari terluas di Kecamatan Junjung Sirih dengan luas wilayah adalah 95,50 Km². Nagari Panninggahan terbagi kedalam enam wilayah jorong; Subarang, Parumahan, Kotobaru-Tambak, Kampung Tengah, Gando dan Ganting Padang Palak. Pemanfaatan wilayah ini diantaranya untuk areal persawahan seluas 579 ha, lahan kritis seluas 2.700 ha dan 6.253 ha diperkirakan dimanfaatkan sebagai pemukiman, ladang/huma, hutan Rakyat/Nagari, hutan Negara, tebat/kolam/empang. Berdasarkan astronomisnya, daerah ini berada pada 0,310 – 1,450 LS, 100,250 – 101,410 BT. Musim hujan di Panninggahan terjadi pada sekitar Maret – Juli, dan kemarau Februari. Sedangkan musim peralihan atau pancaroba Agustus – Oktober. Curah hujan relatif tinggi 1.484 mm/tahun, dengan rata-rata 231 mm/tahun.

1. Identitas responden

Pada Tabel 6 dibawah ini dapat diperoleh bahwa tingkat umur responden didaerah penelitian dimana responden yang berada pada umur 20-30 sebesar 6,06%, umur 31-40 sebesar 21,22%, umur 41-50 sebesar 36,36%, umur 51-60 sebesar 27,27%, dan umur 61-70 sebesar 9.09%. Dalam tinjauan pendidikan, persentase responden penelitian tingkat pendidikan SMA sebesar 12,12%, tingkat pendidikan SMP sebesar 15,15%, tingkat pendidikan SD sebesar 57,57% dan tidak tamat SD sebesar 15,15%. Tingginya ilmu pengetahuan atau pendidikan pada umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menerima suatu pengetahuan. Dalam tinjauan pekerjaan sampingan dimana

responden yang bekerja sampingan sebagai petani sebesar 45,4%, dibidang jasa sebesar 12,25, wiraswasta sebesar 15,15, dan tidak memiliki pekerjaan sebesar 27,3%.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden (Nelayan Tangkap) di Nagari Paninggahan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018.

No	Karakteristik	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Berdasarkan Umur	20-30	2	6,06
		31-40	7	21,22
		41- 50	12	36,36
		51- 60	9	27,27
		61-70	3	9,09
2	Pendidikan	Tidak tamat SD	5	15,15
		SD	19	57,57
		SMP	5	15,15
		SMA	4	12,12
3	Jenis pekerjaan	Petani	15	45,4 %
		Jasa	4	12,2 %
		Wiraswata	5	15,1 %
		Tidak ada	9	27,3 %
4	Nama alat	Jaring (langli dan jala)	33	100
		Sampan dengan mesin	23	69,7
		Sampan dengan	10	30,3
		Dayung		

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

2. Sumber – Sumber Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan .

Berdasarkan hasil penelitian sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dinagari Paninggahan diantaranya berasal dari petani, jasa, pedagang, dan sektor lainnya. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Responden (Nelayan Tangkap) Berdasarkan Jenis/sumber Pendapatan Sampingan Rumahtangga Nelayan di Nagari Paninggahan 2018

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	5	15,15
2	Petani dan Kiriman	6	18,18
3.	Petani, Jasa dan Kiriman	1	3,03
4.	Petani dan Jasa	1	3,03
5	Jasa	3	9,09
6	Jasa dan Kiriman	1	3,03
7	Wiraswata	3	9,09

8	Wiraswata dan kiriman	4	12,12
9	Kiriman	8	24,24
10	Tidak ada	1	3,03
Total		33	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Dari Tabel diatas dapat diketahui kepala keluarga yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani berjumlah 5 orang dengan persentase 15,15%, sebagai petani dan kiriman berjumlah 6 orang dengan persentase 18,18%, petani, jasa dan kiriman berjumlah 1 orang dengan persentase 3,03%, sebagai petani dan jasa 1 orang dengan persentase 3,03%. Selanjutnya, kepala keluarga yang bekerja sampingan dibidang jasa berjumlah 3 orang dengan persentase 9,09%, sebagai jasa dan kiriman 1 orang dengan persentase 3,03%, sebagai wiraswasta berjumlah 3 orang dengan persentase 9,09%, sebagai wiraswasta dan kiriman berjumlah 4 orang dengan persentase 12,12%, serta sebagai kiriman berjumlah 8 orang dengan persentase sejumlah 24,24%.

3. Besarnya Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan

a. Pendapatan Utama Nelayan

Tabel 11. Jumlah Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan Tahun 2018

No	Kategori tingkat pendapatan	Kelas Pendapatan RT nelayan/tahun	Jumlah	Persentase
1	Sangat rendah	<18.000.000	11	33,3
2	Rendah	18.000.000 – 30.000.000	3	9,1
3	Tinggi	30.000.000 – 42.000.000	17	51,5
4	Sangat tinggi	>42.000.000	2	6,1
Total			33	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Dari hasil penelitian, diperoleh tingkat pendapatan yang paling tinggi kepala keluarga nelayan berkisaran diatas Rp. 42.000.000 dalam setahunnya dengan sebaran relatif lebar (kawasan tangkap). Sejumlah 11 orang responden atau sebesar 33,4% responden memiliki tingkat pendapatan sangat rendah. Tingkat pendapatan dengan kisaran < Rp.18.000.000 didominasi oleh nelayan yang menggunakan sentrom dan jaring angkat sebagai alat tangkap serta dayung sebagai penggerak sampan. Sedangkan kisaran pendapatan diatas Rp. 42.000.000 diperoleh oleh nelayan yang menggunakan mesin tandem sebagai penggerak perahu, jaring atau langli sebagai alat tangkap.

b. Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Nelayan Tangkap

Sumber pendapatan sampingan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13. Pada Tabel 13 ini diketahui bahwa jumlah pendapatan sampingan yang terbesar bersumber dagang yang mencapai Rp 182.140.000,00.

Tabel 13. Besarnya pendapatan sampingan yang dilakukan rumah tangga responden (nelayan tangkap) di Nagari Paninggahan tahun 2018

No	Jenis/sumber pendapatan	Besarnya pendapatan
1	Pertanian	116.852.000
2	Jasa	77.447.400
3	Dagang	182.140.000
4	Kiriman	105.084.000
Total		481.523.400

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Selanjutnya, dari pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh kepala keluarga nelayan maka kepala keluarga nelayan memiliki penghasilan sampingan. Untuk lebih jelasnya penghasilan sampingan rumah tangga nelayan tangkap di KeNagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah/Persentase Tingkat Pendapatan Sampingan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan tahun 2018

No	Kategori tingkat pendapatan	Kelas Pendapatan RT nelayan/tahun	Jumlah	Persentase
1	Sangat rendah	<18.000.000	20	60,6
2	Rendah	18.000.000 – 30.000.000	9	27,3
3	Tinggi	30.000.000 – 42.000.000	3	9,1
4	Sangat tinggi	>42.000.000	1	3
Total			33	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa tingkat pendapatan sampingan rumah tangga nelayan sebanyak 3% responden memiliki tingkat pendapatan sampingan sangat tinggi, sebanyak (9,1%) responden memiliki tingkat pendapatan tinggi, sebanyak (27,3%) responden memiliki tingkat pendapatan sampingan rendah dan sebesar (60,6%) responden memiliki tingkat pendapatan sampingan yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, pendapatan sampingan dengan kategori sangat rendah masih mendominasi pendapatan sampingan rumah tangga nelayan tangkap. Berkaitan dengan hasil penelitian pada Tabel 14, juga diketahui bahwa bahwa pekerjaan sampingan yang sebagian besar dikerjakan

termasuk jenis pekerjaan kasar atau sebagai penjual jasa, dengan penghasilan rata-rata pertahunnya relatif sangat rendah yang mana masih berada dibawah Rp.18.000.000.

c. Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan

Tabel 15. Jumlah Besarnya Pendapatan Total Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan tahun 2018

No	Kategori tingkat pendapatan	Kelas Pendapatan RT nelayan/tahun	Jumlah	Persentase
1	Sangat rendah	<18.000.000	2	6,06%
2	Rendah	18.000.000 – 30.000.000	7	21,22%
3	Tinggi	30.000.000 – 42.000.000	14	42,42%
4	Sangat tinggi	>42.000.000	10	30,30%
	Total		33	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Tabel 15 menjelaskan bahwa sebesar 6,06% responden memiliki kategori tingkat pendapatan sangat rendah, selanjutnya sebesar 21,22% responden memiliki kategori tingkat pendapatan rendah, angka pendapatan tinggi memiliki jumlah responden sebesar 42,42%, dan sangat tinggi memiliki jumlah responden sebesar 30,30%. Range pendapatan total rumahtangga nelayan sebesar Rp. 1.325.675.400 sedangkan range pendapatan utama nelayan sebesar Rp. 844.152.000.

Distribusi Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan

Distribusi pendapatan merupakan ukuran pemerataan pendapatan rumahtangga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi. Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kesenjangan distribusi pendapatan adalah gini ratio. (Kuncoro, 2000).

Tabel 16. Jumlah dan persentase distribusi rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan tahun 2018

No	Kategori tingkat distribusi/ pengeluaran	Kelas distribusi RT nelayan/tahun	Jumlah rumah tangga	%
1	Sangat rendah	< 14.623.776	6	18,18
2	Rendah	14.623.788 – 20.715.312	6	18,18
3	Tinggi	20.715.324 – 26.806.848	7	21,22
4	Sangat tinggi	>26.806.860	14	42,42
Total			33	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Dalam penelitian ini ada dua cara yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yaitu:

1. Analisis Gini Ratio

Tabel 17. Nilai Indeks Gini Pendapatan Rumah tangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan tahun 2018

Sumber pendapatan	Nilai indeks gini	Kategori ketimpangan
Pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap	0,53	Ketimpangan sedang

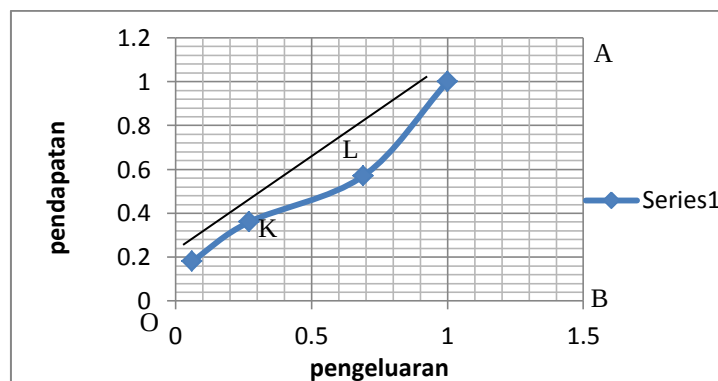
Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Berdasarkan analisis distribusi pendapatan yang dilakukan dengan menggunakan indeks gini (*Gini ratio*), maka dapat diketahui bahwa nilai indeks gini pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan sebesar 0,53. Sesuai dengan kriteria koefisien gini, distribusi pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap mempunyai ketimpangan sedang.

2. Kurva Lorenz .

Pendekatan Kurva Lorenz dipergunakan untuk melengkapi analisis Gini Ratio yaitu dengan cara menggambarkan secara visual sampai seberapa jauh tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang sedang diteliti.

Gambar 2. Kurva lorens pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dinagari paninggahan



Bila diperhatikan dari grafik diatas maka, dapat dilihat yang mana kurva mendekati garis diagonal artinya bahwa terdapat ketimpangan yang sedang pada distribusi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan.

Sejalan dengan pendapat Marini 2014, besar kecilnya koefisien Gini (*Gini Coefficient*) dapat diperkirakan dengan melihat gambar kurva Lorenz yaitu dengan membagi luas kurva yang diarsir (OKLA) dengan luas segitiga OAB. Semakin luas daerah yang diarsir maka nilai GC juga semakin besar yang berarti kesenjangan makin tinggi atau distribusinya semakin tidak merata. Sebaliknya semakin sempit daerah yang diarsir atau kurva (OKLA) semakin mendekati garis diagonal (OA) maka nilai GC semakin kecil yang berarti ketimpangan makin sedang atau distribusi makin merata.

3. Kriteria Bank Dunia

Pengukuran distribusi pendapatan masyarakat menurut Kriteria Bank Dunia adalah dengan cara mengelompokkan masyarakat penerima pendapatan menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok masyarakat berpendapatan sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 18. Kategori Kelas Pendapatan Rumah tangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan Menurut Bank Dunia

No	Kategori tingkat pendapatan	Kelas Pendapatan RT nelayan/tahun	Jumlah	Persentase
1	Sangat rendah	<13.325.000	0	0
2	Rendah	13.338.000 – 52.445.000	27	81,82
3	Tinggi	52.468.000– 162.175.000	6	18,18
4	Sangat tinggi	>162.188.000	0	0
Total			33	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Dari Tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 2 kelompok atau kategori kelas pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan menurut kelas pendapatan bank dunia, yaitu kelas berpendapatan rendah sebanyak 81,82% dari pendapatan rumah tangga nelayan tangkap secara keseluruhan, dan kelompok rumah tangga nelayan tangkap yang berpendapatan tinggi sebanyak 18,18% dari pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Hasil perhitungan berdasarkan pendekatan Bank Dunia ini berarti distribusi pendapatan rendah atau sedang, dengan kata lain bahwa pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan tidak ada yang sangat kaya maupun sangat miskin karena rata-rata pendapatannya hampir sama.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan perumusan masalah penelitian ini, dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Sumber – sumber pendapatan nelayan tangkap di Nagari Paninggahan berasal dari: penangkapan ikan sebagai sumber utama. Dan ada juga sumber lainnya seperti: bertani, berdagang, jasa dan kiriman.
- Rata-rata tingkat pendapatan sebesar 844.152.00, sedangkan proporsi pendapatan sampingan nelayan terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan adalah sebesar 364.671.400.
- Ketimpangan Pendapatan rumah tangga Nelayan tangkap di nagari paninggahan termasuk kategori ketimpangan sedang dengan Indeks Ginisebesar 0,53. Sementara menurut Bank Dunia berpenghasilan rendah, sebagai berikut :

- 1) 81,82 % responden berpendapatan dengan kategori atau kelas penda
- 2) 18,18 % responden berpendapatan dengan kategori atau kelas penda .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.D. 2009. *Profil Rumah Tangga Miskin dan faktor determinan kemiskinan di kabupaten Bogor (Studi Kasus Desa Jogjaga.cisarua, Bogor)*. Thesis. Universitas Indonesia Depok. 127 p.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. Buku Jakarta. GOP.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Kusnadi, 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS, Yogyakarta.
- Marini, KA. 2014. *Analisis Sumber dan Kesejangan Pendapatan Runmah tangga Nelayan di Wilayah Pesisir kota Mataram*. Skripsi fakultas pertanian UMNAS Mataram.
- Mubyarto, L. Sutrisno, M. Dove. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antrologi di Dua Ekonomi desa*, Rajawali, Jakarta.
- Niswonger, 2006. *Prinsip- Prinsip Akutansi*. Edisi ketiga diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan, Jakarta; Erlangga.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Tan. 2005. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur", Jurnal FINESTA, Vol. 3, No. 1,
- Tarigan, K. 2000. *Dampak Program Motorisasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Sumatra Utara*. Desertasi S3. Tidak dipublikasi. IPB, Bogor.